

## Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling* Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket

**Sandra Agung Widiarto**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, galez.irenk@gmail.com

**Sudarso**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Proses Belajar dan mengajar ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) yang terjadi antara siswa sebagai pelajar dengan guru sebagai pengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruktusional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran. Sedangkan Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran. Melalui pendidikan jasmani, siswa diarahkan ke dalam aktivitas jasmani, termasuk keterampilan olahraga, salah satunya yaitu gerakan *shooting* dalam permainan bola basket. Untuk melakukan gerakan *shooting* dengan baik dan sempurna dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu cara pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *modelling*. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan: 1. Apakah strategi pembelajaran *modelling* dapat meningkatkan hasil belajar *Shooting* bola basket pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pare Kediri. 2. Seberapa besar peningkatan strategi pembelajaran *modelling* terhadap hasil belajar *Shooting* bola basket pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pare Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pare. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *pre-experinental* / penelitian semu. Sedangkan desain penelitian dari penelien ini adalah One Group *Pretest-posttest* desain. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak, kelebihan desain ini adalah dilakukannya *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang di berikan. Populasi yang digunakan peneliti adalah siswa – siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pare Kediri yang berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran *modelling*. Pengaruh yang signifikan ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji beda rata-rata antara data kemampuan *shooting* bola basket siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *modelling*. Dari nilai  $t_{hitung}$  (16,347) > nilai  $t_{tabel}$  (2,045). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  (16,347) > nilai  $t_{tabel}$  (2,045). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *modelling* meningkatkan hasil belajar *Shooting* bola basket dengan rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebesar 54,53%.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran *modelling*, *shooting* bola basket

### Abstract

The process of learning and teaching are activities which are integral between the students who are studying and teacher who is teaching. In the activities, happen a reciprocal interaction. A reciprocal interaction is a connection between a teacher and student in the instruction situation. How ever physical education is a media that can influence physical grown, motoric skill, knowledge and intellectual activity. From physical education the students are being instructed to do physical activities including physical skills. One of physical skills is shooting learning in playing basket ball. In playing basket ball to do shooting well, it needs an exact learning process that is appropriate with students characteristic. So that is needs much raising learning in the school. One of learning which can be used is applying learning strategy of modeling. According to this background, the researcher formulates the problem: 1. Can learning strategy of modeling develop the result of basket ball shooting to the student of class XI SMAN 1 Pare. 2. How big is the development percentage of modeling learning strategy to the result study of basket ball shooting of students class XI SMAN 1 Pare. The purpose of this research is to know how big the result study of basketball shooting to the students of class XI of SMAN 1 Pare. This research uses pre experimental. Otherwise, the design of this research is One Group *Pretest-posttest*. There is no control group in this research design and the subjects do not place randomly. The advantage of this research design is the subjects are doing *Pretest* and *Posttest* so that we can surely know the different result from the treatment which is given. (Makmum, 2009:48). The population which is used by the researcher is thirty students from the students of class XI of SMAN 1 Pare. The result of this research is that there is

significant effects can be showed in the paired sample t test that is contain of the basket ball shooting ability data of student before and after applying the strategy of modeling learning. From dk score, there is 2,045 score of  $t_{table}$ . So that  $H_a$  is rejected because  $16,347 t_{count} \text{ score} > 2,045 t_{table} \text{ score}$ . The conclude of this research is applying modeling learning strategy develop the result of study shooting basket ball with development average of student result study 54,53%.

**Keywords:** learning strategy of modeling, basket ball shooting

## PENDAHULUAN

Proses Mengajar Belajar ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran (Supriyadi, 2011: 54).

Dalam sebuah PMB (Proses Mengajar Belajar) peran guru sangatlah penting tidak terlepas pula di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya (Rusman, 2011: 19).

Dalam suatu proses pembelajaran terkadang peserta didik mengalami kejenuhan dalam menjalani proses tersebut. Salah satu alasan peserta didik mengalami kejenuhan atau kesulitan dalam menerima pelajaran bisa dikarenakan oleh banyak hal, bisa karena peserta didik tidak begitu suka dengan cara guru menyampaikan pelajaran ataupun karena strategi yang selalu sama dalam menyampaikan sesuatu materi pelajaran. Seiring dengan tanggung jawab seorang pengajar dalam sebuah proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Karena itu pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia. Keberadaan pendidikan jasmani dalam lingkup pendidikan di Indonesia telah dijelaskan dalam Depdiknas (2004:4) sebagai berikut :

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis, terencana, dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu

secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pendidikan jasmani bukan saja mengembangkan aspek fisik atau jasmani tetapi juga meliputi aspek intelektual, sosial dan moral. Untuk mewujudkan tujuan tersebut antara lain dengan mengajarkan bermacam-macam cabang olahraga ataupun tugas gerak lainnya dan bisa juga dengan permainan disemua jenjang pendidikan baik di SD, SMP maupun SMA.

Bola basket merupakan cabang olah raga yang dapat dikatakan cukup populer dan cukup banyak yang menggemari permainan ini. Untuk dijenjang pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) salah satu permainan atau cabang olah raga bola basket merupakan salah satu materi pelajaran yang harus dikuasi oleh peserta didik yang salah satunya adalah shooting (menembak), di dalam pembelajaran shooting (menembak) tidaklah mudah untuk diajarkan, selain gerakannya yang kompleks juga harus ada suatu strategi pembelajaran khusus agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mampu menghasilkan gerakan yang benar dan tepat.

Pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi. Guna mencapai suasana atau tujuan yang ingin dicapai tersebut diperlukan sebuah strategi belajar yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar, sehingga guru memiliki peluang untuk bisa memilih atau menerapkan strategi pembelajaran yang dianggap sesuai untuk memberikan konsep pengetahuan yang utuh.

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak sekali model-model atau strategi pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif dengan banyak. Dari banyaknya model tersebut, maka diperlukan pemilihan suatu model dan strategi yang sesuai dan dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar agar lebih mudah tersampaikan. Karena dengan adanya kemudahan untuk membantu proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, maka siswa akan menjadi lebih mudah dalam menyerap materi yang disampaikan oleh seorang guru, dan siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk berperan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah. Sedangkan dalam rencana penelitian ini

memilih menggunakan model pengajaran langsung dengan strategi pembelajaran *modelling*.

Menurut Albert Bandura bahwa individu belajar dengan cara mengobservasi, baik mengenai fenomena, tumbuhan, binatang dan obyek yang lainnya (Ali 2007: 10). Dapat diartikan bahwa pendapat tersebut mempunyai arti individu belajar melalui cara mengamati model. Menurut Bandura, ada empat elemen penting yang diperhatikan dalam pembelajaran melalui pengamatan. Keempat elemen itu adalah perhatian (*attention*), mengulang (*retention*), mengolah (*produksi*) dan motivasi. Ada dua alasan yang mendasari mengapa diterapkan strategi pembelajaran *modelling* dalam suatu pembelajaran.

Dari beberapa pernyataan tersebut maka selayaknya seorang guru pendidikan jasmani merasa tergugah untuk ikut serta membantu mengadakan sebuah penelitian guna meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas maka timbul rasa keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Modelling* Terhadap Hasil Belajar *Shooting* Bola Basket”.

## METODE

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bola basket dengan menggunakan strategi pembelajaran *modelling* dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *modelling* maka akan diberi empat kali pertemuan, satu kali pertemuan = 2 x 40 menit.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *pre-experinental* / penelitian semu, dimana menurut Sugiyono (2009: 74) mengapa dikatakan sebagai *pre-experinental* karena jenis penelitian ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap bentuk variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel control, dan sampel tidak dipilih secara random.

Sedangkan desain penelitian dari penelien ini adalah *One Group Pretest-posttest* desain. Dalam desain ini tidak ada kelompok kontrol, dan subjek tidak ditempatkan secara acak, kelebihan desain ini adalah dilakukannya *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui dengan pasti perbedaan hasil akibat perlakuan yang di berikan.(Maksum,2009: 48).

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum 2009: 39). Sedangkan pada

penelitian ini populasinya adalah siswa – siswi kelas XI SMA Negeri 1 Pare Kediri.

Penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel kelompok atau *cluster sampling*. Apabila populasi jumlahnya besar dan tidak tersedia daftar anggota tersebut maka *cluster sampling* menjadi pilhan tepat. Dalam *cluster sampling*, yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*. Jadi, tehnik *cluster sampling* adalah tehnik *sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota yang dipilih bukan individu melainkan kelompok.

Instrumen merupakan alat bantu untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes

Instrumen penelitian menggunakan *shooting* dibawah Ring (*Underbasket shoot*) selama 30 detik. Murid berdiri dibawah ring dan pada perintah atau aba-aba “mulai (go)” cobalah untuk memasukkan bola ke dalam ring sebanyak mungkin dalam waktu 30 detik. Setiap orang memulai dengan memegang bola ditangan dan memasukkan bola ke ring sebanyak mungkin dengan satu atau dua tangan . Setiap melakukan *Shooting* , murid mengambil bola dan menembakkannya lagi. Jika murid kehilangan bolanya secara keseluruhan , murid tersebut berhak untuk memulainya lagi dari awal namun hal ini diizinkan hanya untuk satu kali. Sebuah poin dinilai dari setiap goal yang dibuat. Skor murid adalah jumlah bola yang masuk ke ring yang dibuat dalam waktu 30 detik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Tabel 1. deskripsi hasil belajar shooting bola basket

|               | Data Pretest | Data Posttest | Perubahan | Valid N |
|---------------|--------------|---------------|-----------|---------|
| N             | 30           | 30            | 30        | 30      |
| Range         | 25.00        | 36.00         | 36.00     |         |
| Minimum       | 36.00        | 56.00         | 5.00      |         |
| Maximum       | 61.00        | 92.00         | 41.00     |         |
| Mean          | 47.1333      | 72.8333       | 25.7000   |         |
| Stan. deviasi | 6.98142      | 8.26744       | 8.61094   |         |
| Varian        | 48.740       | 68.351        | 74.148    |         |

Dari tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa diskripsi kemampuan shooting bola basket siswa sebelum diberikan strategi pembelajaran *modelling* sebagai berikut: Rata-rata pretest sebesar 47,13 dengan

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perubahan rata-rata sebesar 25,70 dengan standar deviasi sebesar 8,61; varians sebesar 74,15 nilai maximum sebesar 41 dan minimum sebesar 5.



Untuk menguji kenormalan sebaran data, salah satunya dengan menggunakan perhitungan *chi-square*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai selisih yang diperoleh antara peluang kumulatif dari observasi dengan peluang secara teoritis.

Tabel 2. uji normalitas hasil belajar shooting bola basket

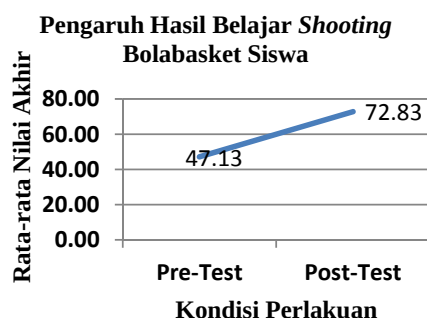
| Data      | $\chi^2_{hitung}$ | $\chi^2_{tabel}$ | Keterangan |
|-----------|-------------------|------------------|------------|
| Pre-test  | 4,462             | 11,07            | Normal     |
| Post-Test | 5,686             | 11,07            | Normal     |

Hasil tabel 2 di atas memberikan informasi bahwa hasil perhitungan Chi square data *shooting* bola basket *Pre-test* didapatkan harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,462 dengan tingkat kesalahan sebesar 5 % dan dk = 5 maka didapat harga  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 11,07. Sesuai kriteria bahwa harga  $\chi^2_{hitung}$  (4,462) lebih kecil  $\chi^2_{tabel}$  (11,07), maka data *shooting* bola basket *pre-test* berdistribusi normal.

Sedangkan hasil perhitungan data *shooting Post-test* didapatkan harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 5,686 dengan tingkat kesalahan sebesar 5 % dan dk = 5 maka didapat harga  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 11,07. Sesuai kriteria bahwa harga  $\chi^2_{hitung}$  (5,686) lebih kecil  $\chi^2_{tabel}$  (11,07), maka data *shooting* bola basket *post-test* berdistribusi normal.

Didalam hasil perhitungan uji beda rata-rata antara data kemampuan shooting bola basket siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran modelling yaitu : Dari nilai dk, maka dari tabel t diperoleh nilai t tabel sebesar 2,045. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  (16,347) > nilai  $t_{tabel}$  (2,045). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan signifikan antara nilai hasil belajar shooting bola basket siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran, atau ada peningkatan sebesar 54,53% antara nilai pre-test dan nilai post-test. Hal ini berarti pemberian penerapan strategi pembelajaran modelling pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pare memberikan peningkatan hasil belajar passing bawah sebesar 54,53%.

Pengaruh hasil belajar shooting bola basket setelah menerima penerapan strategi pembelajaran modelling dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



## Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran *modeling* terhadap hasil belajar *shooting* bola basket. Permainan bola basket merupakan salah satu jenis olahraga yang banyak menggunakan keterampilan motorik untuk melakukan setiap teknik dasar atau gerakan dalam permainan olahraga tersebut.

Dalam permainan bola basket bukan hanya teknik saja, tetapi fisik, taktik serta mental juga mempunyai pengaruh yang sangat besar. Teknik dasar merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa dalam bermain bola basket. Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif yang sesuai dengan peraturan-peraturan permanent yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal.

Salah satu teknik yang merupakan materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah *shooting* (menembak), di dalam pembelajaran *shooting* (menembak) tidaklah mudah untuk diajarkan, selain gerakannya yang kompleks juga harus ada suatu strategi pembelajaran khusus agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dan mampu menghasilkan gerakan yang benar dan tepat.

Untuk dapat melakukan gerakan *shooting* dengan sempurna dan tepat sasaran maka dibutuhkan suatu penerapan strategi pembelajaran yang baik.

Salah satu penerapan strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran *modeling*. Dalam pembelajaran ini siswa didorong untuk mengamati model yang akan melakukan kegiatan demonstrasi atau eksperimen.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Pare dalam pembelajaran keterampilan teknik dasar *shooting* masih belum efektif karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *shooting* guru terlalu mendominasi dalam pembelajaran tersebut dan guru cenderung fokus dengan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata temannya dalam materi *shooting*, sehingga banyak siswa yang cenderung pasif dan merasa pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi *shooting* bola basket sangat membosankan. Hal ini akan mengakibatkan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata semakin meningkat dan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata akan semakin menurun.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *modeling* terhadap hasil belajar *shooting* bola basket. Hal ini menjadi bukti bahwa penerapan strategi pembelajaran *modeling* terhadap hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa memberikan rata-rata

perubahan hasil belajar *shooting* bola basket sebesar 54,53%.

Dari hasil uji signifikan, diketahui nilai  $t_{hitung}$  (16,347) > nilai  $t_{tabel}$  (2,045). Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tes hasil belajar *shooting* sebelum dan sesudah diberikan penerapan strategi pembelajaran *modeling*. Dari hasil penelitian diatas merupakan suatu bukti bahwa pemberian penerapan strategi pembelajaran *modeling* dapat mempengaruhi hasil belajar *shooting* bola basket pada siswa kelas XI SMAN 1 Pare.

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian dengan kajian teoritis, hal ini semakin memperjelas bahwa penerapan strategi pembelajaran *modeling* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran *modeling* terhadap hasil belajar *shooting* bola basket terdapat pengaruh signifikan dengan hasil uji bedadari tabel t diperoleh nilai  $t$  table sebesar 2,045. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_a$  ditolak karena nilai  $t_{hitung}$  (16,347) > nilai  $t_{tabel}$  (2,045). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan signifikan antara nilai hasil belajar *shooting* bola basket siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran.

Pemberian penerapan strategi pembelajaran *modeling* terhadap hasil belajar *shooting* bola basket ternyata memberikan perubahan sebesar 54,53%.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil penelitian, sebaiknya pemberian strategi pembelajaran *modelling* dijadikan sebagai acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran *shooting* bola basket.
2. Penerapan strategi pembelajaran *modelling* dalam proses pembelajaran disekolah tidak hanya digunakan sebatas permainan bola basket saja tetapi bisa digunakan pada proses pembelajaran olahraga lainnya.

Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik hendaknya pemberian pembelajaran dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Maksum, Ali. 2007. *Statistik*, Surabaya: UNESA

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian*, Surabaya: UNESA

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta  
Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group